

PENGAWASAN PENGELOLAAN ADMINISTRASI GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 3 TARUMAJAYA KABUPATEN BEKASI

Hapiz¹, Dafyar Eliadi Hardian², Bambang Mardisentosa³
Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118
E-mail Correspondent: dafyar711@unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengawasan dalam pengelolaan administrasi guru serta hasilnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Administrasi yang tertata dengan baik memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta pengawas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi pendidikan, memperbaiki efektivitas pengajaran, serta meningkatkan disiplin kerja guru. Namun, masih terdapat kendala dalam implementasi pengawasan, seperti kurangnya tenaga pengawas, keterbatasan sarana pendukung, serta pemahaman yang belum optimal terhadap kebijakan administrasi. Berdasarkan temuan ini, diperlukan strategi pengawasan yang lebih efektif, seperti pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan administrasi, peningkatan kapasitas tenaga pengawas, serta penerapan sistem evaluasi berbasis kinerja. Dengan demikian, pengawasan pengelolaan administrasi guru dapat lebih optimal dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Pengawasan, Administrasi Guru, Kualitas Pendidikan, Sekolah.

Abstract

This study aims to analyze the role of supervision in teacher administration management and its impact on improving the quality of education. Well-organized administration plays a crucial role in supporting the effectiveness of the learning process and achieving educational goals in schools. The research method used was qualitative with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving principals, teachers, and school supervisors. The results indicate that systematic and continuous supervision can increase compliance with educational regulations, improve teaching effectiveness, and enhance teacher discipline. However, obstacles remain in the implementation of supervision, such as a shortage of supervisors, limited supporting facilities, and a suboptimal understanding of administrative policies. Based on these findings, more effective supervision strategies are needed, such as the use of digital technology for administrative record-keeping, increasing the capacity of supervisors, and implementing a performance-based evaluation system. Thus, supervision of teacher administration management can be more optimal in supporting the improvement of educational quality in schools.

Keywords: Supervision, Teacher Administration, Education Quality, Schools.

A. Pendahuluan

Administrasi guru merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di sekolah. Kegiatan administrasi mencakup penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Capaian Pembelajaran (CP), pencatatan kehadiran, penilaian hasil belajar, serta pendokumentasian kegiatan pembelajaran. Dengan pengelolaan administrasi yang tertib dan sistematis, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih terarah sesuai standar pendidikan, sekaligus mendukung profesionalisme guru serta peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Pengawasan terhadap administrasi guru menjadi salah satu faktor kunci dalam memastikan efektivitas pengelolaan pendidikan di sekolah. Pengawasan yang baik dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas administrasi secara disiplin dan profesional. Sebaliknya, tanpa pengawasan yang memadai dan kontinuitas, guru cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola administrasi pembelajaran, yang pada akhirnya dapat berhasil pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Di SMPN 3 Tarumajaya Kabupaten Bekasi, pengelolaan administrasi guru masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah ketidaksiplinan dalam penyusunan administrasi mengajar, di mana sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, supervisi dari pihak sekolah terhadap administrasi guru masih kurang optimal. Supervisi yang kurang intensif menyebabkan adanya ketidakkonsistenan dalam penerapan standar administrasi yang telah ditetapkan. Akibatnya, sebagian besar administrasi guru belum memenuhi standar yang seharusnya, yang berpotensi mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Selain itu minimnya pelatihan bagi guru dalam pengelolaan administrasi juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait dengan penyusunan administrasi yang efektif dan efisien. Yang pada akhirnya pembuatan administrasi menjadi amburadul (tidak sesuai dengan kaidah penulisan administrasi) apalagi tanpa pelatihan yang cukup, guru cenderung mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan sistem administrasi yang semakin kompleks ditambah lagi dengan dana sekolah yang sedikit. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu adanya pengawasan yang lebih efektif terhadap administrasi guru. Pengawasan yang baik tidak hanya berfungsi untuk memastikan kepatuhan terhadap standar administrasi, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memberikan bimbingan dan pendampingan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan administratif mereka.

Dasar hukum yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah berbagai regulasi yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional dan administrasi guru. Salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan pentingnya manajemen dan pengelolaan pendidikan yang baik guna mencapai standar nasional pendidikan. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga menjadi landasan penting dalam pengawasan administrasi guru. Peraturan ini mengatur mengenai standar pengelolaan

pendidikan, termasuk administrasi guru, yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah turut menjelaskan kewajiban guru dalam menyusun dan melaksanakan administrasi pendidikan. Dengan adanya regulasi ini, diharapkan setiap guru dapat memahami tanggung jawab administratif mereka secara lebih mendalam. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga menjadi acuan utama dalam penelitian ini. Undang-undang ini mengatur tugas dan tanggung jawab guru dalam aspek administrasi dan profesionalisme. Melalui undang-undang ini, diharapkan guru dapat lebih disiplin dalam menyusun dan melaksanakan administrasi pendidikan dengan baik.

Menurut Suyanto dan Asep Jihad (2013), administrasi pendidikan adalah keseluruhan proses kerja sama dalam bidang pendidikan yang dilakukan secara rasional dan sistematis dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Pandangan ini menunjukkan bahwa administrasi pendidikan bukanlah sekadar aktivitas administratif biasa, melainkan suatu proses manajerial yang kompleks yang menyatukan berbagai elemen pendidikan, seperti kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana, keuangan, hingga hubungan masyarakat sekolah.

Dalam perspektif G. R. Terry yang telah diadaptasi dalam dunia pendidikan, administrasi mencakup kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang diterapkan untuk mengelola lembaga pendidikan. Setiap tahap tersebut saling berkaitan dan mendukung dalam menjamin keberlangsungan pendidikan yang bermutu. Administrasi pendidikan membantu memastikan bahwa setiap komponen sekolah berjalan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya serta berkontribusi terhadap pencapaian tujuan belajar peserta didik.

Para ahli lain seperti Sondang P. Siagian menekankan bahwa administrasi pendidikan merupakan bentuk kerja sama dalam penyelenggaraan pendidikan yang melibatkan berbagai pihak dan kepentingan. Ia menyoroti pentingnya rasionalitas dan sistematis dalam pengelolaan pendidikan. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sebagai administrator menjadi sentral dalam merancang visi dan misi sekolah, mengembangkan kebijakan internal, dan memfasilitasi suasana pembelajaran yang kondusif dan inspiratif.

Fungsi utama administrasi pendidikan antara lain menciptakan sinergi antara elemen-elemen pendidikan; membina dan memberdayakan tenaga pendidik; mengelola sumber daya pendidikan secara adil dan berkelanjutan; serta menjamin kualitas pembelajaran. Di samping itu, administrasi pendidikan juga bertanggung jawab dalam menjaga integritas lembaga pendidikan, baik dari segi tata kelola, anggaran, maupun hubungan dengan masyarakat.

Pengawasan merupakan bagian penting dari sistem manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua aktivitas dalam organisasi berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, pengawasan memiliki fungsi strategis dalam menjamin mutu pembelajaran, kinerja tenaga pendidik, dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Secara umum, pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses sistematis dalam menilai, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar yang diharapkan. Proses ini melibatkan tindakan korektif apabila ditemukan ketidaksesuaian, serta upaya peningkatan berkelanjutan terhadap kualitas pelaksanaan. Dalam dunia pendidikan, pengawasan tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas penilaian terhadap guru atau tenaga kependidikan semata, melainkan juga sebagai proses pembinaan yang bersifat mendidik, membimbing, dan memotivasi. Tujuan akhirnya adalah peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme pendidik.

Pengawasan menurut para ahli seperti George R. Terry (1977), adalah tindakan mengamati, menilai, dan mengambil tindakan korektif terhadap kinerja bawahan agar sesuai dengan perencanaan. Dalam pendidikan, hal ini mencakup pengamatan terhadap proses mengajar, manajemen kelas, serta interaksi guru dan siswa di lingkungan belajar.

Glickman (2011) berpendapat bahwa pengawasan merupakan proses interpersonal yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola proses belajar mengajar. Ini berarti pengawasan tidak hanya bersifat formal dan struktural, tetapi juga relasional dan kognitif, memperhatikan aspek psikologis guru sebagai subjek yang diawasi. Dalam praktik di lapangan, pengawasan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti: a). Kunjungan kelas (classroom visit); b). Observasi pembelajaran; c). Wawancara dan diskusi reflektif; d). Pemeriksaan dokumen administrasi pembelajaran; e). Evaluasi hasil kerja guru dan siswa.

Pengawasan Hasil dari kegiatan pengawasan seharusnya tidak berhenti pada laporan administratif semata, tetapi ditindaklanjuti dengan pembinaan, pelatihan, atau pemberian umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, pengawasan menjadi proses pembelajaran bagi guru dan bukan sekadar alat kontrol. Salah satu pendekatan yang dikenal luas dalam supervisi pendidikan adalah pendekatan klinis, yang menekankan pada hubungan antara supervisor dan guru sebagai mitra seajar. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya dialog terbuka antara guru dan pengawas untuk membahas permasalahan pembelajaran dan mencari solusi bersama.

Salah satu tujuan utama pengawasan dalam pendidikan adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pengawasan dapat membantu guru untuk mengidentifikasi kelemahan dalam strategi pembelajaran dan memberikan umpan balik yang membangun untuk memperbaikinya. Melalui proses ini, pengawas tidak hanya bertindak sebagai penilai, tetapi juga sebagai mitra profesional dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Pengawasan juga berfungsi sebagai proses kontrol terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan. Hal ini mencakup kepatuhan terhadap kurikulum, manajemen waktu pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta implementasi program-program strategis lainnya di sekolah. Fungsi kontrol ini penting untuk menjaga agar tidak terjadi penyimpangan yang berhasil negatif terhadap proses belajar-mengajar. Maka peneliti menyajikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengawasan administrasi guru di SMPN 3 Tarumajaya?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pengawasan administrasi guru?

3. Bagaimana hasil pengawasan administrasi guru di SMPN 3 Tarumajaya?

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara sistematis mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti. Dengan Lokasi penelitian di SMPN 3 Tarumajaya Kabupaten Bekasi. Dengan informan yang diwawancari sebanyak 5 orang informan. Dimana penelitian ini dilaksanakan selama 12 bulan (Dua belas) bulan yaitu dimulai dari bulan Juli sampai Desember 2024 dilanjutkan Januari sampai dengan bulan Agustus 2025.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Proses pengawasan terhadap pengelolaan administrasi guru yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah memerlukan pendekatan yang komprehensif dan seimbang antara aspek teknis, kreatif, dan prosedural. Glickman (2011) menawarkan tiga pendekatan utama pengawasan, yaitu klinis, artistik, dan administratif yang relevan untuk pembinaan administrasi pembelajaran. Pendekatan tersebut diharapkan mampu mendorong guru tidak hanya tertib administrasi, tetapi juga kreatif dalam merancang proses pembelajaran serta konsisten mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengawasan terhadap pengelolaan administrasi guru di SMPN 3 Tarumajaya berfokus pada keteraturan, kedisiplinan, dan kualitas dokumen pembelajaran yang disusun oleh guru, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal mengajar, serta instrumen evaluasi. Proses pengawasan ini memerlukan pendekatan yang komprehensif dan seimbang antara aspek teknis, kreatif, dan prosedural. Glickman (2011) menekankan bahwa pengawasan yang efektif tidak hanya sebatas pemeriksaan administrasi, melainkan juga pembinaan profesional melalui pendekatan klinis, artistik, dan administratif. Ketiga pendekatan tersebut dapat mendorong guru menjadi lebih tertib dalam administrasi, kreatif dalam perencanaan, serta konsisten dalam menjalankan prosedur pendidikan.

Sejalan dengan pendapat Sergiovanni (1987), supervisi pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses membantu guru dalam mengembangkan kapasitasnya agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Artinya, pengawasan bukan hanya bertujuan menemukan kesalahan, tetapi juga membimbing guru untuk mencapai standar profesionalisme yang lebih baik. Wawancara dengan Kasim, M.Pd., Pengawas Sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi (Jumat, 5 Agustus 2025) mengungkapkan bahwa pengawasan administrasi di SMPN 3 Tarumajaya sudah berjalan secara rutin, meskipun belum optimal. Masih ada guru yang terlambat menyerahkan RPP dan jurnal mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan. Biasanya pengawas bersama kepala sekolah memberikan teguran tertulis disertai pendampingan agar guru lebih disiplin. Hambatan utama berasal dari padatnya beban mengajar dan kurang optimalnya pengelolaan waktu guru. "Pengawasan administrasi guru di SMPN 3 Tarumajaya sudah berjalan, tapi belum maksimal. Beberapa guru masih terlambat menyerahkan RPP dan jurnal mengajar. Kami biasanya memberikan teguran tertulis dan pendampingan." (Kasim, M.Pd., Pengawas

Sekolah). Pengawasan pengelolaan administrasi guru dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru dan tim administrasi untuk memastikan seluruh kegiatan akademik dan administratif berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengawasan dilaksanakan melalui beberapa proses, antara lain: a). Pelaksanaan rapat koordinasi rutin antara kepala sekolah, guru, dan staf administrasi; b). Pemantauan kehadiran dan kinerja guru melalui sistem absensi elektronik serta laporan harian; c). Evaluasi berkala untuk menilai efektivitas pengajaran dan kepatuhan terhadap kurikulum.

Meskipun pengawasan administrasi telah memanfaatkan teknologi, terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Contohnya, sistem absensi elektronik sering mengalami gangguan teknis ketika digunakan secara bersamaan oleh banyak guru. Hal ini sejalan dengan prinsip Manajemen Pendidikan yang menekankan bahwa pengawasan efektif membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang memadai serta sistem administrasi yang handal dan terintegrasi.

2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pengawasan administrasi guru. Wawancara dengan Kasim, M.Pd., Pengawas Sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi, juga mengungkap Faktor-faktor apa saja yang menghambat pengawasan administrasi guru? di SMPN 3 Tarumajaya. Beliau menjelaskan bahwa tantangan terbesar adalah ketidakkonsistenan guru dalam memenuhi jadwal penyerahan dokumen administrasi seperti RPP, jurnal mengajar, dan perangkat evaluasi. Meskipun jadwal sudah ditetapkan sejak awal semester, masih ada sebagian guru yang menunda hingga mendekati batas akhir. Selain itu, padatnya beban mengajar di beberapa mata pelajaran menjadi faktor yang sering disebut guru sebagai alasan keterlambatan. Hal ini diperparah oleh pengelolaan waktu yang belum efektif, terutama bagi guru baru yang masih beradaptasi dengan sistem administrasi sekolah. Ada pula kendala terkait pemahaman teknis penyusunan dokumen, misalnya kesesuaian RPP dengan kurikulum terbaru atau kelengkapan lampiran perangkat pembelajaran. Temuan beliau mengenai kendala ketidakkonsistenan guru dalam memenuhi jadwal, beban mengajar yang padat, keterbatasan manajemen waktu, serta kurangnya pemahaman teknis terhadap format kurikulum terbaru, memperkuat analisis peneliti bahwa pengawasan yang efektif harus menggabungkan pendekatan pengawasan administratif dengan pembinaan konstruktif sebagaimana dikemukakan Glickman, yakni menekankan pada pendampingan dan pemberian solusi, bukan sekadar teguran. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengawas berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui penegakan disiplin administrasi yang terstruktur dan berkesinambungan. Kendala yang diungkapkan Kasim menunjukkan bahwa hambatan pengawasan administrasi guru tidak hanya berasal dari faktor teknis, tetapi juga manajerial dan perilaku kerja. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor utama, antara lain: a). Beban Kerja Guru: Tingginya tanggung jawab guru menyebabkan beberapa tugas administratif tertunda, meskipun guru telah berupaya melaksanakan seluruh tanggung jawabnya; b). Tantangan Teknologi: Sistem administrasi elektronik yang telah diterapkan masih menghadapi gangguan teknis, terutama saat diakses oleh banyak guru secara bersamaan; c). Faktor Lingkungan Sekolah: Kondisi geografis sekolah yang berada di daerah pesisir, dengan potensi banjir rob dan

polusi industri, turut mempengaruhi kelancaran administrasi dan kegiatan belajar mengajar. Pengawasan yang efektif perlu memadukan fungsi kontrol (teguran, penjadwalan ketat) dengan fungsi pembinaan (bimbingan teknis, pendampingan personal) agar keterlambatan tidak menjadi pola yang berulang. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan Glickman (2011) bahwa pengawasan harus berlandaskan keseimbangan antara administrative control dan artistic-humanistic mentoring, sehingga guru tidak hanya patuh secara formal, tetapi juga memiliki kesadaran intrinsik untuk tertib administrasi.

3. Hasil pengawasan administrasi guru terhadap di SMPN 3 Tarumajaya, Menurut Kasim, M.Pd., Pengawas Sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi, kelengkapan administrasi pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal mengajar, daftar nilai, dan instrumen evaluasi memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran. Administrasi yang lengkap memudahkan guru mengajar sesuai rencana, memantau perkembangan siswa secara sistematis, dan melaksanakan evaluasi secara tepat waktu. Sebaliknya, administrasi yang terlambat atau tidak lengkap membuat pembelajaran kurang terarah, guru cenderung mengajar tanpa panduan yang jelas, dan evaluasi menjadi kurang objektif. Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mendukung keterlaksanaan pengawasan administrasi guru, di antaranya kebijakan sekolah yang jelas mengenai prosedur administrasi, ketersediaan format dokumen sesuai kurikulum terbaru, dukungan kepala sekolah, pendampingan dari pengawas, serta adanya guru-guru yang disiplin dan menjadi teladan bagi rekan sejawat. Namun, pengawasan juga menghadapi kendala seperti beban mengajar yang padat, manajemen waktu guru yang kurang efektif, keterbatasan pemahaman teknis penyusunan dokumen, kebiasaan menunda pekerjaan, serta belum optimalnya sistem sanksi dan penghargaan yang diterapkan sekolah.

Pengawasan administrasi guru memberikan hasil langsung terhadap kualitas pendidikan di SMPN 3 Tarumajaya, antara lain: 1). Meningkatnya disiplin guru dalam melaksanakan tugas administratif dan akademik; 2). Penyelarasan program pembelajaran dengan kurikulum nasional; 3). Peningkatan kepuasan siswa dan orang tua terhadap layanan pendidikan di sekolah; 4). Pemanfaatan teknologi berpotensi meningkatkan efisiensi pengawasan administrasi, namun perbaikan sistem aplikasi tetap diperlukan agar gangguan teknis tidak menghambat proses administrasi. Wawancara dilakukan dengan H. Ahmad Effendi, S.Ag., MM., selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Tarumajaya, untuk menggali perannya dalam pengawasan pengelolaan administrasi guru. Sebagai pimpinan sekolah, beliau memiliki pandangan menyeluruh mengenai upaya memastikan keteraturan, ketepatan, dan kelengkapan administrasi pembelajaran yang disusun oleh guru. Beliau menjelaskan bahwa peran kepala sekolah mencakup pengarahan, penguatan kedisiplinan, serta pembinaan guru agar memenuhi kewajiban administrasi pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal mengajar, perangkat evaluasi, dan buku nilai. Dalam pengawasannya, kepala sekolah tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap jadwal, tetapi juga berusaha menumbuhkan kesadaran bahwa administrasi merupakan bagian integral dari profesionalisme guru. Hal ini selaras dengan pendapat Mulyasa (2013: 143) yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang bertugas membina guru agar mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan

tertib, terencana, dan sesuai standar. Selain itu, beliau mengakui bahwa beban tugas ganda yang dimiliki sebagian guru, seperti menjadi pengurus kegiatan sekolah atau pembina ekstrakurikuler, sering kali memerlukan pendekatan khusus agar penyelesaian administrasi tetap tepat waktu. Perbedaan tingkat penguasaan teknis, terutama bagi guru baru yang masih menyesuaikan diri dengan format administrasi sesuai kurikulum terbaru, juga menjadi perhatian dalam pembinaan. Pernyataan ini sesuai dengan temuan Sagala (2012: 89) yang menegaskan bahwa supervisi pendidikan harus memperhatikan latar belakang, kemampuan, serta kebutuhan guru agar pembinaan menjadi lebih efektif.

D. Kesimpulan

1. Proses pengawasan terhadap pengelolaan administrasi guru dilakukan melalui proses terstruktur yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Kepala sekolah serta pengawas secara rutin memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran, jurnal mengajar, absensi, serta laporan penilaian. Selain itu, terdapat upaya pembimbingan dalam bentuk arahan dan pendampingan kepada guru yang mengalami kendala dalam penyusunan administrasi.
2. Faktor penghambat pengawasan administrasi guru masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan waktu guru karena beban mengajar yang tinggi, kurangnya motivasi sebagian guru dalam menyusun administrasi secara tepat waktu, serta terbatasnya jumlah pengawas yang dapat mendampingi seluruh guru secara intensif. Selain itu, faktor teknis seperti kurangnya pemanfaatan teknologi dalam penyusunan administrasi juga menghambat pada efektivitas pengawasan.
3. Hasil pengawasan administrasi guru mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih tertib dan terarah.. Dengan adanya pengawasan yang konsisten, perangkat pembelajaran lebih tertata, proses pembelajaran menjadi lebih terarah, serta pencatatan penilaian lebih sistematis. Hal ini berhasil pada meningkatnya profesionalisme guru, keteraturan dalam manajemen kelas, dan pada akhirnya mendorong peningkatan mutu pembelajaran serta hasil belajar siswa di SMPN 3 Tarumajaya.

Referensi

Buku

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bush, T., & Middlewood, D. (2013). *Leading and Managing People in Education*. London: SAGE Publications.
- Fayol, H. (1916). *Administration industrielle et générale* [General and Industrial Administration]. Paris: Dunod et Pinat.
- Fullan, M. (2007). *The New Meaning of Educational Change*. New York: Teachers College Press.
- Gie, T. L. (2000). *Administrasi: Proses kerjasama dalam organisasi* (Terjemahan). Jakarta: Gramedia.
- Glickman, C. D. (2011). *Supervision and Instructional Leadership*. Boston: Pearson.

- Glickman, C. D. (2011). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach (8th ed.)*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sergiovanni, T. J. (2009). *The Principalsip: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Pearson.
- Sergiovanni, T. J. (2009). *The Principalsip: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn & Bacon.
- Siagian, S. P. (2004). *Administrasi sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (2011). *Pengawasan pendidikan: Prinsip dan aplikasi dalam manajemen sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutisna, A. (1993). *Administrasi pendidikan: Tujuan dan fungsinya dalam pengelolaan sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto., & Jihad, A. (2013). *Administrasi pendidikan: Proses manajerial pendidikan*. Yogyakarta: CAPS.
- Terry, G. R. (1977). *Principles of management (5th ed.)*. Homewood, IL: Richard D. Irwin, Inc.
- Terry, G. R. (1977). *Principles of Management*. Homewood: Richard D. Irwin.
- Waldo, D. (1948). *The administrative state: A study of the political theory of administration*. New York, NY: Ronald Press.
- White, L. D. (1955). *Introduction to the study of public administration*. New York, NY: The Macmillan Company.

Jurnal

- Anggraeni, S. (2022). Peran umpan balik konstruktif dalam pengawasan untuk meningkatkan kualitas administrasi dan pembelajaran guru. *Jurnal Pendidikan dan Supervisi*, 10(2), 145–159.
- Dewi, R. (2018). Efektivitas supervisi instruksional dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun dokumen pembelajaran yang berkualitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 78–88.
- Fatmawati, N. (2020). Strategi pengawas dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di SMA Negeri Kabupaten Tanjung Jabung. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 8(1), 34–50.
- Fauzi, A., & Amalia, R. (2018). Pengawasan rutin dan sistematis sebagai upaya identifikasi kendala pengelolaan administrasi guru. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 7(3), 112–124.
- Handayani, S. (2020). Digitalisasi Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi Supervisi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 112–124.
- Hartono, D., & Wibowo, E. (2021). Model pengawasan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan administrasi pembelajaran. *Jurnal Supervisi Pendidikan*, 9(1), 67–81.
- Kurniawati, D. (2019). Pengembangan kompetensi kepala sekolah dalam fungsi pengawasan untuk membimbing guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 101–114.
- Lestari, S. (2016). Peran kepala sekolah sebagai supervisor internal dalam menciptakan budaya disiplin administrasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 98–110.

- Musdalipa. (2022). Peranan pengawas dalam membina kinerja guru untuk mencapai mutu pendidikan di SDN 144 Salobongko Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 13(1), 55–70.
- Nugroho, A. (2020). Implementasi teknologi informasi dalam pengawasan administrasi guru di SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 89–101.
- Permana, A. I., Muhtadi, T. Y., & Erialdy. (2021). Pendampingan kepala sekolah pada kegiatan rekrutmen guru sebagai syarat pendirian sekolah menengah pertama (SMP) Citra Insan Mulia. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 117–125.
- Prasetyo, B. (2020). Sistem pengawasan akademik dan dokumentasi administrasi pembelajaran di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2), 120–133.
- Prasojo, L. D., & Riyanto, Y. (2011). Hambatan guru dalam pemanfaatan teknologi informasi di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(3), 215–228.
- Putri, R., & Sulaiman, M. (2019). Supervisi berkelanjutan dan pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(3), 143–156.
- Rahmat, F. (2019). Pendekatan coaching dan mentoring dalam pengawasan administrasi pembelajaran. *Jurnal Supervisi dan Pembinaan*, 8(2), 99–112.
- Rahmawati, N. (2018). Hubungan antara intensitas pengawasan dengan kinerja guru dalam penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 6(2), 77–89.
- Rukmana, D. (2018). Supervisi akademik yang kolaboratif dan reflektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 60–72.
- Sabandi, A. (2013). Beban kerja guru dan implikasinya terhadap kinerja profesional. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 20(2), 120–131.
- Santoso, A., & Fitriani, D. (2021). Partisipasi guru dalam evaluasi administrasi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 12(4), 150–163.
- Sari, L., & Putra, T. (2017). Pengawasan berbasis teknologi informasi dalam pengelolaan administrasi guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 88–98.
- Setiawan, H. (2019). Budaya akuntabilitas di sekolah sebagai hasil pengawasan konsisten. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(3), 115–126.
- Supriyadi. (2020). Pengaruh pengawasan terstruktur kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru dalam pengelolaan dokumen pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Supervisi*, 11(2), 130–142.
- Suyatno. (2015). Efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dokumen pembelajaran guru. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 5(1), 45–57.
- Wulandari, Y. (2017). Pelatihan pengawasan dan pembinaan kepala sekolah dalam meningkatkan pengawasan administrasi guru di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(3), 98–109.
- Yuliana, T. (2021). Manajemen administrasi guru dan pengaruh pengawasan konsisten terhadap mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengelolaan Sekolah*, 14(1), 79–92.
- Zulfan Ikham. (2021). Pelaksanaan pengelolaan administrasi guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di MAN Bengkalis. *Jurnal*.